**2-Profil Wirausahawan**

Selamat datang di seri Profil wirausahawan.

Ketika anda bicara tentang kewirausahaan, anda akan mendengar banyak pendapat tentang apa dan siapa seorang wirausahawan itu. Contohnya, anda mungkin mendengar pendapat bahwa seorang wirausahawan adalah seorang pemimpin bisnis atau usaha. Atau seorang manajer bisnis. Atau orang yang menjalankan usahanya sendiri.

Dari begitu banyak pendapat, tapi siapa sebenarnya wirausahawan itu?

Adakah sebuah profil yang jelas?

Dapatkah kita memprediksi mana wirausahawan yang berhasil dan tidak?

Apakah hanya ada satu jenis wirausahawan yang sejati?

Atau, adakah satu jenis pola pikir yang paling cocok untuk wirausahawan?

Kita sering mendengar tentang pola pikir atau mindset wirausahawan yang kemudian akan menimbulkan pertanyaan baru: apakah sebagian orang lebih mudah memiliki pola pikir kewirausahaan karena kepribadiannya dibanding yang lain?

Riset yang dilakukan Wharton Business School membuktikan hal itu tidak benar. Orang pada umumnya melakukan kesalahan yang disebut peneliti sebagai fundamental attribution error atau kesalahan atribusi dasar. Yang dimaksud dengan kesalahan atribusi dasar adalah, penilaian seseorang terhadap orang lain hanya berdasarkan watak, bukan situasi yang sebenarnya. Contohnya, ketika di jalan raya kita melihat seorang pengendara mengemudikan mobilnya dengan kencang, kita cenderung menilai bahwa pengendara itu orang yang tidak bertanggungjawab, ketimbang mengasumsikan pengendara itu sedang dalam situasi darurat. Kesalahan berpikir ini biasanya terjadi dalam masyarakat yang cenderung individualistis,

Ketika orang berpikir tentang mindset yang dibutuhkan dalam kewirausahaan, orang cenderung mengarah ke wirausahawan sukses dan terkenal. Seperti Bill Gates, Mark Zuckerberg, Chairul Tanjung, atau Nadiem Makarim, ketimbang kita berpikir tentang seorang kawan yang baru memulai usaha kedai kopi, misalnya. Artinya, orang cenderung menghubungkan atribut orang-orang terkenal tersebut dengan kesuksesan, dan mengabaikan daya tahan serta rasio kesuksesan wirausahawan lainnya yang kurang terkenal. Orang cenderung memuja-muji atribut tersebut tanpa menghubungkannya dengan, misalnya, mengapa dan bagaimana dulu Bill gates memulai wirausaha.

Beberapa studi menunjukkan salah satu karakter wirausahawan adalah percaya diri yang lebih tinggi dari rata-rata populasi dan kesediaan mengambil risiko. Tapi tidak diketahui mengapa itu terjadi. Begitu juga passion atau gairah yang dimiliki wirausahawan, hingga sekarang belum diketahui hal apa yang bisa mencetuskan atau mengarahkan gairah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model kepribadian atau satu atribut yang membedakan antara seorang wirausahawan dengan yang bukan wirausahawan.

Setidaknya ada 3 jenis wirausahawan yang merujuk pada karakter spesifik. Yakni wirausahawan serial, wirausahawan pararel, dan wirausahawan non-tradisional.

Wirausahawan serial adalah seseorang yang memulai sebuah bisnis setelah selesai dengan bisnis sebelumnya. Mereka fokus menciptakan sebuah perusahaan baru setelah biasanya mencapai kesuksesan atau kegagalan di perusahaan sebelumnya. Wirausahawan serial ini dialami oleh rata-rata kita yang pernah memulai dan mengembangkan beberapa usaha, beralih dari satu ke lainnya.

Wirausahawan pararel adalah mereka yang memulai dan menjalankan beberapa bisnis sekaligus. Misalnya Chairul Tanjung yang memiliki beberapa waralaba terkenal. Steve Jobs yang menjalankan Apple dan Pixar sekaligus. Atau Elon Musk yang mendirikan Tesla, Space X dan Solar City. Wirausahawan pararel juga terjadi pada wirausahawan mikro. Misalnya seorang pedagang warung menyambi menjadi driver gojek untuk menambah penghasilan.

Wirausahawan non-tradisional adalah mereka yang menciptakan usaha eksentrik atau tidak biasa. Biasanya bersinggungan dengan inovasi teknologi. Misalnya mendirikan perusahaan pengembang robot pengelola sampah. Wirausahawan non-tradisional bisa berkembang di era ini karena terdistribusinya pengetahuan, barang dan jasa dalam ekonomi global.

Terima kasih telah mengikuti seri ini.